**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI 2 LANGOWAN**

Yesaya Gillbert Kiling1, Max L. Tamon2, Ruth Umbase3

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. UNIMA

Email: [yesayakiling18@gmail.com](mailto:yesayakiling18@gmail.com), [maxtamon@unima.ac.id](mailto:maxtamon@unima.ac.id), [ruthumbase@unima.ac.id](mailto:ruthumbase@unima.ac.id)

Article History

Received : 2023-04-25 Accepted : 2023-05-27 Published : 2023-06-30

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Think Pair Share dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah pada siswa kelas XI IIS. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena ruang lingkupnya dalam pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi observasi, tes, dan dokumentasi.Hasil penelitian pada siklus pertama hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan hanya 64.29%. Kemudian pada siklus kedua tes hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 85.71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode think pair share (TPS) pada siswa kelas XI IIS.

**Kata Kunci:** Metode think pair share, motivasi belajar siswa

**IMPLEMENTATION OF THE THINK PAIR SHARE MODEL COOPERATIVE LEARNING IN INCREASING THE MOTIVATION OF LEARNING HISTORY IN CLASS XI IIS STUDENTS OF SMA NEGERI 2 LANGOWAN**

Yesaya Gillbert Kiling1, Max L. Tamon2, Ruth Umbase3

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. UNIMA

[yesayakiling18@gmail.com](mailto:yesayakiling18@gmail.com), [maxtamon@unima.ac.id](mailto:maxtamon@unima.ac.id), [ruthumbase@unima.ac.id](mailto:ruthumbase@unima.ac.id)

**Abstract-** This study aims to determine whether the application of the Think Pair Share Method can increase motivation to study history in class XI IIS students. This type of research is classroom action research (PTK) because of its scope in school learning carried out by teachers in the classroom. Data analysis in this study was carried out through three stages, namely data reduction, data exposure and conclusion. The data collection methods in this study included observation, tests, and documentation. The results of the research in the first cycle of student learning outcomes that achieved completeness were only 64.29%. Then in the second cycle of student learning outcomes tests that achieved completeness reached 85.71%. So it can be concluded that in this study, student learning motivation can be increased by using the think pair share (TPS) method in class XI IIS students.

**Keywords:** *Think pair share (TPS) method, motivation to learn*

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potesi dirinya dan menjadikan diri sebagai manusia seutuhnya. Sebagaimana diterangkan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Hasbullah, 2005,).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, dimana anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, pada mata pelajaran sejarah tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di kelas. (Wina Sanjaya, 2008, hal.1).

Ilmu pengetahuan sosial sebagai suatu pertanda perkembangan intelegensi manusia, IPS juga merupakan salah satu cara mengembangkan cara berpikir, oleh karena itu IPS sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK. IPS merupakan Ilmu Universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. (Depdiknas, 2006, hal. 387), IPS dapat menjadikan siswa menjadi manusia yang berfikir secara logis, kritis, rasional dan percaya diri. Tetapi IPS khususnya mata pelajaran sejarah seringnya dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami, baik teori maupun konsep-konsepnya sehingga menyebabkan prestasi belajar sejarah belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Keberhasilan pengajaran sejarah ditentukan oleh besarnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, semakin aktif siswa mengambil bagian dalam proses pembelajaran maka makin berhasil kegiatan pembelajaran tersebut.

Siklus II

Menggunakan metode think pair share dengan pembimbingan langsung secara individu

Tanpa aktivitas siswa belajar tidak akan memberi hasil yang baik. Dalam proses pembelajaran di kelas, biasanya siswa menerima informasi hanya dari guru, tanpa mencoba untuk menemukan sendiri informasi tersebut. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh tidak bermakna dalam kehidupan sehari–hari sehingga cepat terlupakan. Oleh karena itu untuk menciptkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan demi tercapainya keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis artinya siswa aktif dalam memperoleh pengetahuan dan mereka membangun sendiri pengetahuan tersebut. Model pembelajaran kooperatif ini memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis, dan kemampuan membantu teman. (Isjoni, 2009, hal. 12-13).

Pembelajaran kooperatif merupakan metodologi pengajaran yang dapat dijadikan dan efektif untuk mengajarkan dan membelajarkan sejarah dan membantu menjadikan sejarah menarik dan bisa di nikmati oleh siswa maupun guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sejarah. (Shlomo Sharan, 2009, hal. 374). Terdapat beberapa pendekatan dari model pembelajaran kooperatif, yaitu: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw, Investigasi Kelompok (IK), Numbered-Head-Together (NHT), dan Think Pair Share (TPS).* Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk saling membantu dalam memahami pelajaran ataupun dalam menyelesaikan tugas belajar. Siswa yang lemah akan mendapat bantuan dari temannya yang lebih pandai. Sebaliknya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya dengan materi pelajaran yang telah dikuasainya kepada temannya yang berkemampuan rendah, sehingga pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantungan satu sama lain atas tugas-tugas bersama serta saling belajar untuk saling menghargai satu sama lain.Untuk lebih meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran sejarah guru mencoba mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dalam pembelajaranya, dengan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok, namun siswa juga bisa bekerja sendiri dan setidaknya memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. (Isjoni, 2009,). Karena selama ini kebanyakan pembelajaran yang dilakukan adalah siswa hanya duduk mendengarkan ceramah dari guru, menulis, dan mengerjakan apa yang guru berikan.

Dari situasi yang seperti ini maka tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menuangkan kreatifitas dan menuangkan gagasan yang dimilikinya, dan berbagi (*sharing*) dengan temannya. Sehingga banyak masalah yang kita dapatkan seperti : 1) Siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, 2) Hasil belajar yang tidak tuntas, 3) Terjadinya *pasif learning*, 4), masih adanya guru yang menggunakan metode ceramah klasik.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian tentang“. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IIS SMA NEGERI 2 LANGOWAN.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IIS SMA NEGERI 2 LANGOWAN serta menggunaakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencapai tujuan penelitiannya. Penilitian tindakan adalah riset aksi, kaji tindak, dan riset tindakan. penelitian tindakan ini di kenal dengan istilah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini menggunakan observasi, pengukuran tes, wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik analisis data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan 3 langkah analisis data, yakni reduksi data, mendeskripsikan data, serta membuat kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data.

**Hasil Penelitian**

* + 1. **Tindakan Pembelajaran Siklus I**
       1. Tahap Perencanaan

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 40 menit dipertemuan pertama dan 2 x 40 menit dipertemuan kedua. Materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan. Pada tahap perencanaan Siklus I peneliti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sejarah di SMA N 2 langowan.

Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan didiskusikan bersama guru sejarah, agar materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Pada siklus I ini, peneliti memperkenalkan metode *Think Pair Share* (TPS) kepada siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IIS yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 21 laki-laki dan 7 perempuan.

* + - 1. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 40 menit dipertemuan pertama dan 2 x 40 menit dipertemuan kedua. Ada pun uraian proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

* 1. Pertemuan ke- 1 (Kamis, 13 April 2023)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit pelajaran dimulai pada pukul 07.30 Jumlah siswa yang hadir saat itu sebanyak 28 siswa. Pada pertemuan pertama ini peneliti mulai menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS). Materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa untuk memfokuskan siswa peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun saat itu serta menuliskannya di atas papan tulis. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada saat peneliti memberikan penjelasan, siswa terlihat sangat memperhatikan. Kemudian, peneliti menyajikan metode *Think Pair Share* (TPS) dengan membuat kelompok. analisis data disesuaikan dengan tahapan-tahapan penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian tujuan dan pemberian motivasi

Pada siklus I peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat mengetahui dan memahami tentang tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan. Pada proses pembelajaran, peserta didik duduk secara berkelompok berpasangan dengan teman sebangkunya sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang akan di ajarkan secara singkat, kemudian peneliti mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atas masalah.

1. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Setelah itu peserta didik dengan bimbingan peneliti berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, peneliti memantau peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Selama pemantauan berlangsung terlihat kerja sama dalam kelompok masih kurang, peserta didik cenderung bekerja sendiri, mereka belum terbiasa belajar secara kooperatif. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, peneliti menunjuk salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya, kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Pada saat presentasi, kelompok lain boleh menjawab pertanyaan apabila ada kelompok lain yang bertanya dan kelompok yang presentasi tidak dapat menjawab. peneliti memperbaiki dan melengkapi kesimpulan beberapa kelompok. Sehingga, kesimpulan menjadi benar.

1. Pertemuan ke-2 senin 17 April 2023

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 40 menit dimulai pada pukul 07.30. Siswa yang hadir pada pertemuan kedua ini sebanyak 28 siswa. Materi pada pertemuan kedua tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen siswa untuk memfokuskan siswa. peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun saat itu serta menuliskannya di atas papan tulis. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru,dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari (apersepsi). Pada saat tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab walaupun masih ada beberapa siswa diam tidak menjawab tetapi memperhatikan. Pelaksanaan metode *Think Pair Share* (TPS) dimulai dengan membuat kelompok yang terdiri dari dua siswa. peneliti membuat pertanyaan tentang materi

yang disampaikan, beberapa kelompok persentasi. Kemudian peneliti memberikan soal kepada siswa tentang meteri. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan didampingi peneliti agar terkontrol dan sesuai waktu yang diharapkan. Kemudian, siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap terakhir, siswa memeriksa jawaban mereka. Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari bersama. Kemudian, peneliti mengoreksi tugas siswa dan mengakhiri pembelajaran.

* + - 1. Tahap Pengamatan
         1. Data Lembar Observasi

Tahap pengamatan pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode *Think Pair Share* (TPS) berlangsung dua kali pertemuan dikelas XI IIS. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023 .pada jam 07.30 sedangkan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 April 2023 pada jam 07.30. Observer mengambil posisi duduk di belakang kelas agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru(peneliti), serta aktivitas siswa di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman observasi terlampir sebagaimana terlampir. Pada pelaksanaan proses pembelajaran sejarah, guru mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengucap salam, berdoa, dan mengabsen siswa. Selanjutnya, dilakukan pengukuran apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang sudah diberikan dan kaitannya dengan materi yang akan diberikan. Seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan penuh semangat. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai. Pada kegiatan tersebut terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti dengan penuh rasa ingin tahu. Proses kegiatan inti pembelajaran sejarah melalui penggunaan metode *think pair share* (TPS) dimulai dengan memberikan penjelasan materi. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. peneliti dan siswa saling bertanya jawab kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. Langkah berikutnya adalah guru membuatkan kelompok siswa yang terdiri dari dua siswa yang selanjutya peneliti membuatkan isi tentang materi yang disampaikan agar siswa berdiskusi. Selanjutnya, peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui metode *think pair share* (TPS). Tahap pertama yaitu *Think*, peneliti memberikan waktu untuk siswa berfikir sendiri, *Pair* berpasangan guru membimbing siswa agar siswa berdiskusi dengan pasanganya tentang isu materi yang disampaikan. Selama kegiatan tersebut siswa menggarisbawahi kalimat-kalimat yang berkaitan dengan gagasan dan jawaban dari pasangannya.

Pada tahap ketiga yaitu *Share*, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca seluruh teks guna menemukan jawaban pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian, tahap terakhir dalam penggunaan metode *think pair share*(TPS) yaitu Review, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk mengkaji ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil latihan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengamati kesulitan yang dihadapi siswa dalam penggunaan metode *think pair share*(TPS). Siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran.kemudian guru memberikan penilaian yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam melihat perkembangan siswa. Sebagai tahap akhir, guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Hal ini berlaku pula untuk setiap pelajaran lain.

* 1. Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus I pada hari Kamis, tanggal 13 April 2023 Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 28 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas XI IIS mengikuti tes siklus I. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 07.30. Dibawah ini merupakan hasil gambar ketika siswa sedang mengerjakan pos test siklus I.

Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4**. Hasil Belajar Sejarah Tes Akhir Siklus I Siswa Kelas XI IIS.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Inisial** | | **L/P** | **Nilai** | **KKM** | **Ket.** |
| 1 | AA | | L | 75 | 70 | Tuntas |
| 2 | AL | | L | 75 | 70 | Tuntas |
| 3 | AS | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 4 | AA | | P | 80 | 70 | Tuntas |
| 5 | BK | | L | 75 | 70 | Tuntas |
| 6 | BM | | L | 75 | 70 | Tuntas |
| 7 | BK | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 8 | CM | | P | 80 | 70 | Tuntas |
| 9 | EW | | P | 80 | 70 | Tuntas |
| 10 | EL | | L | 75 | 70 | Tuntas |
| 11 | EM | | P | 75 | 70 | Tuntas |
| 12 | GP | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 13 | GP | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 14 | GM | | L | 70 | 70 | Tuntas |
| 15 | JW | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 16 | JK | | L | 75 | 70 | Tuntas |
| 17 | JT | | L | 75 | 70 | Tuntas |
| 18 | JW | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 19 | JE | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 20 | JN | | P | 75 | 70 | Tuntas |
| 21 | JO | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 22 | KK | | L | 70 | 70 | Tuntas |
| 23 | MW | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 24 | ME | | L | 70 | 70 | Tuntas |
| 25 | RL | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 26 | TP | | L | 70 | 70 | Tuntas |
| 27 | TA | | P | 85 | 70 | Tuntas |
| 28 | ZR | | P | 75 | 70 | Tuntas |
| **N=28** | | **Tuntas** | **18 X 100/28=64,29** | | |  |
| **Tidak Tuntas** | **10 X 100/28=35,71** | | |  |

Berdasarkan tabel penilaian hasil belajar siklus I di atas, diperoleh Presentasi Ketuntasan siswa adalah 64.29%.dan persentase siswa yang tidak tuntas 35.71%.

1. Catatan lapangan

Siklus I ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Tahap pencatatan lapangan ini dilakukan pada setiap pertemuan oleh observer. Berdasarkan penilaian data lembar catatan lapangan pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Pertemuan ke-1 (kamis 13 april 2023) Pada aspek kegiatan inti, pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. peneliti selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang terkait dengan pelajaran yang dibahas. peneliti memberikan penjelasan mengenai acuan dasar peserta didik agar dapat berfikir. Siswa juga sangat antusias terhadap pembelajaran melalui metode TPS.

1. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran dengan metode TPS siklus I ini masih terdapat kekurangan, diantaranya:

* 1. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dengan bagaimana cara berfikir mandiri.
  2. Masih terdapat siswa yang tidak memberikan jawaban yang benar.
  3. Masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat terhadap jawabannya sendiri.
  4. Masih terdapat siswa yang tidak hanya mampu berdiskusi dengan temannya.
  5. Masih terdapat siswa yang ribut saat diskusi berlangsung.
  6. Masih ada 10 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini karena mereka kurang serius mengerjakan tugas, kemampuan memahami yang belum maksimal. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan daya tangkap yang minim.
  7. Guru tidak optimal dalam mengendalikan kondisi kelas agar focus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

1. Perlu ditingkatkan bimbingan, perhatian serta arahan saat siswa mengerjakan tugas agar kelas lebih kondusif.
2. Perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat. Dengan cara menunjuk siswa dan meminta pendapatnya.
3. Perlu lebih kreatif lagi memusatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan Ice Breaking atau berupa yel-yel.
4. peneliti memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia secara efisien dengan membagi antara materi uraian dengan latihan sesuai kebutuhan.

1. **Tindakan Pembelajaran Siklus II**
   * + 1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil tes siklus I, pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. peneliti harus lebih memberikan arahan secara jelas dan penuh perhatian terhadap siswa. Peneliti pun harus lebih tegas mengkondisikan kelas. Pengaturan waktu yang lebih efektif dan efisien seperti alokasi waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan latihan digunakan sesuai kebutuhan. peneliti memberikan apresiasi terhadap siswa yang lebih aktif agar meningkatkan keaktifan maupun prestasinya. Peneliti juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian seperti lembar observasi kegiatan guru dan siswa, soal tes untuk akhir siklus II, dan alat dokumentasi.Pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi dipertemuan pertama 2 x 40 menit dan pertemuan kedua 2 x 40 menit.

* + - 1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan 2 kali pertemuan dengan durasi di pertemuan pertama 2 x 40 menit dan di pertemuan kedua 2 x 40 menit. Adapun uraian proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

* 1. Pertemuan ke-1 (Jumat, 21 april 2023)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit dimulai pada pukul 07.30. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 28 siswa. Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa, Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan metode TPS Pada tahap *Think*, siswa diajak untuk berfikir sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan awal guru menyiapkan isu

pokok materi. Peneliti pun membimbing dan memperhatikan kegiatan mereka agar tetap fokus untuk dapat mejawab sesuai waktu yang ditentukan. Tahap *Pair*, siswa dibagi perkelompok satu kelompok terdiri dari dua orang dan siswa diminta membagikan jawabannya kepada teman satu kelompoknya dan menyatukan jawaban pada kelompoknya. Peneliti terus mengarahkan dan membimbing mereka agar diskusi dapat berjalan dengan baik. Siswa pun bertanya kepada peneliti mengenai kesulitan mereka. Tahap *Share*, Pada saat melakukan membagikan jawabanya didepan kelas atau di persentasikan, masih banyak siswa yang belum percaya diri untuk membacakan hasil latihan yang mereka kerjakan. Namun, hingga akhirnya ada siswa yang berani untuk membacakan hasil latihannya di depan kelas dengan memanggil namanya sesuai absen. Kemudian, siswa yang lain memberanikan diri membacakan dengan penuh percaya diri dan begitu seterusnya hingga waktu pada tahap ini berakhir.

* 1. Pertemuan ke-2 (senin 24 April 2023)

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 40 menit, dimulai pada pukul 07.30. Semua siswa kelas XI IIS yang hadir berjumlah 28 siswa. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca, berdoa, menyanyikan lagu wajib dan mengabsen siswa. untuk memfokuskan siswa peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun saat itu serta menuliskannya di papan tulis. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru,dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Pada saat tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal ini berarti siswa memahami materi yang dipelajari sebelumnya. Pelaksanaan metode *think pair share* (TPS) dimulai dengan memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini, siswa dan peneliti bertanya jawab. Pada saat menjawab pertanyaan siswa tidak terlalu banyak bertanya mengenai kesulitan dalam .Siswa juga mengerjakan semua tugas yang diperintahkan.Hal ini dapat dikatakan siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan ini.Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Siswa membacakan hasil tugas yang dikerjakan.Setelah selesai, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca dan mencatat hal-hal penting pada isi bacaan yang telah dibaca. Peneliti bersama siswa membahas jawaban yang mereka catat.Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan masing-masing siswa mengumpulkan soal evaluasi yang diberikan peneliti.

* + - 1. Tahap Pengamatan
      2. Data Hasil Pengamatan

Observasi pada siklus II dilaksanakan saat pembelajaran sejarah dengan metode TPS yang berlangsung selama 2 pertemuan. Siklus II ini dilaksanakan dikelas pada tanggal 21 April 2023 pukul 07.30, sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 24 April 2023 pukul 07.30. Pada siklus ini suasana lebih tenang dan teratur. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode *think pair share*(TPS). Minat, peran aktif dan rasa percaya diri siswa mulai terbangun, terutama saat berdiskusi dengan teman kelompoknya siswa sudah mulai terbiasa dengan cara penyampaian didepan kelas untuk di persentasikan. Hal ini berbeda dengan siklus I, sebagian besar siswa dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien. Mereka dapat menyelesaikan kegiatan baik berfikir jawabannya maupun saat berdiskusi, semuanya dilakukan dengan tepat waktu.

* + - 1. Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus II pada hari senin, tanggal 24 April 2023. Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 28 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas XI IIS hadir mengikuti tes siklus II. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 07.30. Dibawah ini merupakan hasil gambar pelaksanaan tes siklus II.

**Tabel 5**. Hasil Belajar Sejarah Tes Akhir Siklus II Siswa Kelas XI IIS.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Inisial** | | **L/P** | **Nilai** | **KKM** | **Ket.** |
| 1 | AA | | L | 80 | 70 | Tuntas |
| 2 | AL | | L | 75 | 70 | Tuntas |
| 3 | AS | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 4 | AA | | P | 85 | 70 | Tuntas |
| 5 | BK | | L | 75 | 70 | Tuntas |
| 6 | BM | | L | 75 | 70 | Tuntas |
| 7 | BK | | L | 70 | 70 | Tuntas |
| 8 | CM | | P | 85 | 70 | Tuntas |
| 9 | EW | | P | 85 | 70 | Tuntas |
| 10 | EL | | L | 80 | 70 | Tuntas |
| 11 | EM | | P | 80 | 70 | Tuntas |
| 12 | GP | | L | 70 | 70 | Tuntas |
| 13 | GP | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 14 | GM | | L | 70 | 70 | Tuntas |
| 15 | JW | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 16 | JK | | L | 80 | 70 | Tuntas |
| 17 | JT | | L | 75 | 70 | Tuntas |
| 18 | JW | | L | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 19 | JE | | L | 70 | 70 | Tuntas |
| 20 | JN | | P | 80 | 70 | Tuntas |
| 21 | JO | | L | 70 | 70 | Tuntas |
| 22 | KK | | L | 75 | 70 | Tuntas |
| 23 | MW | | L | 70 | 70 | Tuntas |
| 24 | ME | | L | 75 | 70 | Tuntas |
| 25 | RL | | L | 70 | 70 | Tuntas |
| 26 | TP | | L | 70 | 70 | Tuntas |
| 27 | TA | | P | 85 | 70 | Tuntas |
| 28 | ZR | | P | 80 | 70 | Tuntas |
| **N=28** | | **Tuntas** | **24 X 100/28=85,71** | | | |
| **Tidak Tuntas** | **4 X 100/28=14,29** | | | |

Berdasarkan tabel penilaian hasil belajar siklus II di atas, diperoleh Presentasi Ketuntasan siswa adalah 85.71%.dan persentase siswa yang tidak tuntas 14.29%.

* + - 1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan siklus II ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Tahap pencatatan lapangan ini dilakukan pada setiap pertemuan oleh observer. Berdasarkan penilaian data lembar catatan lapangan pada akhir siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1 (Jumat 21 April 2023)

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan siswa mengucapkan salam dan peneliti menjawab salam kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Pada tahap kegiatan awal, Banyak siswa yang gaduh, namun peneliti segera memusatkan konsentrasi siswa dengan cukup baik. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias, seperti pada tahap *Think*, siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan kepada siswa. Peneliti memberikan penjelasan mengenai acuan dasar membuat pertanyaan. Kegiatan pembelajaran pun berjalan sesuai rencana.

1. Pertemua ke-2 (24 April 2023)

Pada tahap inti, peneliti bersama siswa melakukan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang telah disiapkan dalam proses pembelajaran, siswa juga terlihat lebih tenang dan antusias sehingga siswa dapat mengikuti arahan peneliti dengan baik dan pembelajaran pun sesuai rencana.

* + - 1. Tahap Refeleksi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode yang digunakan peneliti pada setiap tindakan pembelajaran telah sesuai yaitu metode *think pair share*(TPS). Dalam pembelajaran ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah sesuai dengan baik.Hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran yang tercatat dalam lembar observasi terhadap penggunaan metode *think pair share*(TPS). Hasil tes belajar keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II .

**Analisis Data dan Pembahasan**

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber baik tes maupun non tes. Diantaranya sebagai berikut:

* + - 1. Data Hasil Observasi Pembelajaran

Indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah apa bila lembar observasi aktifitas mengajar peneliti dan aktifitas belajar siswa selama dua siklus telah menunjukkan kategori baik pada setiap aspek yang diamati. Berikut penjelasan dan uraiannya.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Pelaksanaan siklus I diperoleh gambaran mengenai penilaian terhadap peran aktif siswa dalam pembelajaran sejarah melalui penggunaan metode *think pair share* (TPS). Berikut adalah uraian penilaian secara lengkap.

* 1. Pada pertemuan pertama, siswa kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan metode *think pair share* (TPS), karena siswa belum terbiasa menggunaan metode *think pair share* (TPS). Terutama dalam membuat pertanyaan, siswa selalu bertanya kepada peneliti mengenai langkah tersebut. Sebagian siswa enggan mencatat jawaban pertanyaannya. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penilaian pada tugas yang dikumpulkan. Pada tahap memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan mendapatkan kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena siswa enggan memeriksa dan memperbaiki pertanyaandan jawaban. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan penilaian tugas yang dikumpulkan. Sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang cukup baik.
  2. Pada pertemuan kedua, tidak semua siswa yang menjawab pertanyaan peneliti, Siswa juga kurang memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Hal tersebut terjadi karena siswa masih terlihat belum siap menerima pelajaran. Disamping itu juga,masih banyak siswa yang tidak memberikan pendapatnya terhadap jawaban siswa lain. Hal ini berarti proses pembelajaran sejarah melalui penggunaan metode *think pair share* (TPS) perlu ditingkatkan.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, dalam arti secara umum segala kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran sejarah melalui penggunaan metode *think pair share*(TPS) telah dapat diatasi. Siswa telah melaksanakan langkah-langkah penggunaan metode *think pair share*(TPS) dengan baik karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik. Terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa menyelesaikan tahapan tersebut sesuai waktu yang disediakan. Siswa juga memeriksa ulang jawaban dan pertanyaan mereka dengan baik.hal ini terbukti ketika peneliti melakukan penilaian tugas, rata-rata siswa mendapatkan nilai cukup baik. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, proses pembelajaran sejarah melalui penggunaan metode *think pair share*(TPS) di kelas XI IIS sudah memenuhi kriteria.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pada siklus I belum semua aspek menunjukkan kategori baik. Aspek tersebut yaitu penggunaan bahasa yang disampaikan guru sulit dipahami siswa.Dalam artian guru sudah berusaha menggunakan bahasa yang baku dan beberapa istilah. Hal ini mungkin yang menjadi penyebab.Kemudian dalam penggunaan media dianggap kurang atraktif, lebih banyak menggunakan teks saja tetapi tidak menggunakan media visual. Secara umum, penggunaan media visual akan sangat membantu daya tarik materi pelajaran untuk diperhatikan oleh siswa. Adapun aspek yang sudah memenuhi kriteria adalah pada awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa dengan *ice breaking* yang menyenangkan. Guru menguji apersepsi siswa untuk mengetahui pemahaman awal mereka. Setelah menyampaikan tujuan materi pembelajaran kemudian dijelaskan langkah-langkah metode *think pair share*(TPS).

Pada tahap selanjutnya, guru memberikan kesempatan siswa untuk menggunaan metode tersebut. Sebagian siswa kemudian menyadari bahwa ternyata secara tidak langsung mereka pernah menerapkan metode tersebut kendati tidak secara sistematis dan tidak pula mengenal istilah metode *think pair share*(TPS) tersebut. Hal ini menjadikan penyampain metode *think pair share*(TPS) menjadi lebih mudah. Akan tetapi, pada tahap *Share* masih terdapat sejumlah siswa yang belum berani untuk mempersentasikan hasil kerjaan mereka. Hal ini lebih dimungkinkan karena kurangnya rasa percaya diri siswa untuk maju kedepan kelas. Situasi tersebut umum terjadi walaupun disadari tetapi selalu luput dari perhatian.

Kendala lain yaitu pada tahap *Pair*, siswa belum mampu mebagikan jawaban mereka kepada teman kelompoknya hal ini mungkin dikarnakan penggunaaan kata-kata yang belum bisa diterima dengan teman sekelompoknya dan ketakukan akan salahnya jawaban mereka. Dalam menentukan jawaban yang tepat siswa pun ragu-ragu menjawabnya. Hal ini lebih disebabkan karena kurangkonsentrasi dalam memahami bacaan dan siswa cenderung tidak mempunyai minat untuk membaca. Hal ini terlihat ketika pertemuan selanjutnya siswa acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran, siswa mengeluh ketika diminta untuk mencari jawabannya. Pada pertemuan kedua, guru memperbaiki aspek penjelasan materi. Guru menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar siswa lebih paham menerima penyampaian materi dari guru. Pada tahap membaca guru selalu mengingatkan dan menyampaikan kepada siswa cara-cara membaca cepat seperti membaca dalam hati, hanya mata saja yang bergerak dan harus konsentrasi.

Pada siklus II, peneliti/guru berupaya memperbaiki aspek yang telah dikaji pada siklus I. Kondisi siswa lebih kondusif karena suasana kelas lebih mencair dan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Terbukti saat peneliti menguji apersepsi siswa dan partisipasi siswa lebih meningkat. peneliti selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam melaksanakan langkah-langkah metode *think pair share* (TPS) dengan batas waktu yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan alokasi waktu yang disediakan lebih efektif dan membuat siswa tebiasa dengan latihan-latihan yang diberikan.

1. Data Hasil Belajar

Nilai tes hasil belajar sejarah melalui penggunaan metode *think pair share* (TPS)pada siklus I dan siklus II terdapat adanya peningkatan. Pada hasil belajar post test siklus I nilai tertinggi adalah 85dan nilai terkecil adalah 50. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswadan 12 siswa diantaranya belum memenuhi nilai KKM.Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih minim, konsentrasi saat pembelajaran kurang ditambah minimnya latihan. Pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang mencapai nilai di atas ketuntasan, kelompok ini memang dikenal mempunyai intelegensi yang baik, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM memang dibutuhkan perhatian khusus melalui latihan yang cukup .Makin sering intensitas membaca dan berdiskusi dengan teman sejawadnya dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dan terlatih pula menemukan gagasan utama, tema atau topik dan kesimpulan pada suatu bacaan.

Namun, pada hasil post test siklus II hampir seluruh siswa cukup memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 24 siswa. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 65. Dikatakan demikian, karena indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah jika rata-rata siswa telah mencapai nilai KKM 70. Jika ditelaah lebih mendalam, perolehan nilai tersebut secara keseluruhan hasil siklus I sampai hasil siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah peningkatatan hasil belajar siswa Dengan Menggunakan Metode *Think Pair Share*(TPS) Pada Siswa Kelas XI IIS.

1. **Hasil Penerapan Metode*Think Pair Share*(TPS)**

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus I dan II, metode *think pair share*(TPS) berhasil digunakan di kelas XI IIS dalam pembelajaran sejarah. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil post test siklus I, II. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *think pair share*(TPS), siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran sejarah. Siswa juga lebih memperhatikan penjelasan peneliti dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan berdiskusi.

Dengan metode ini guru memfasilitasi dengan bahan-bahan pembelajaran. Disisi lain, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja peneliti dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Penggunaan metode *think pair share*(TPS) mampu meningkatkan kualitas proses pemahaman bahan bacaan khususnya pelajaran sejarah pada siswa kelas XI IIS.

**Simpulan**

Bahwa metode *think pair share* (TPS) dapat meningkatan hasil belajar sejarah pada peserta didik Di SMA Negeri 2 Langowan khususnya kelas XI IIS, dan penelitian ini menjawab rumusan masalah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu sebelum diterapkannya metode *think pair share* (TPS).

Pada siklus I dilihat dari rata-rata hasil test siswa adalah 71,61%. Siswa yang mencapai ketuntasan 18 Orang siswa dengan hasil 64,29%, sedangkan siswa yang hasilnya belum tuntas mencapai 10 orang siswa dengan persentase 35,71%. Pada siklus II dilihat dari rata-rata hasil test siswa adalah 74,64% orang siswa yang mencapai ketuntasan 24 siswa dengan persentase 85,71%, sedangkan siswa yang prestasinya belum tuntas mencapai 4 orang siswa dengan persentase 14,29 %, pada siklus II ketuntasan belajar meningkat 21,42% dari data awal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *think pair share* (TPS) dapat meningkatan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas XI IIS SMA Negeri 2 Langowan. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan yang cukup memuaskan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode *think pair share* (TPS) dihentikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Frang lyman (2013) mendesain model pembalajaran

Depdiknas. (2006). Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup. Jakarta: Depdiknas.

Isjoni. (2009). Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Media Group.

Sanjaya, Wina. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Soenaryo. (2008). Matematika SD dan MI Kelas 5.Surabaya: JePe Press Media Utama.

Sugiyono. (2007). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (pendekatankuantitatif,kualitatif) Alfabeta: Bandung.

Sharan, Shlomo. (2009). Handbook of Cooperative Learning. Yogyakarta: Imperium.

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakerta : PTRineka Cipta, 2010.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung : Alfabeta, 2011

Wayan Raditya “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Sheare TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Gugus Letda Made Putra